

Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Penilaian Kinerja Kepala Desa di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara Menggunakan Metode Weighted Sum Model (WSM)

Saski Adiola*, Saniman**, Yopi Hendro Syahputra**

* Program Studi Mahasiswa, STMIK Triguna Dharma

** Program Studi Dosen Pembimbing, STMIK Triguna Dharma

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2020

Revised Aug 20th, 2020

Accepted Aug 26th, 2020

Keyword:

Sistem Pendukung Keputusan, WSM, Penilaian Kinerja, Kepala Desa

ABSTRACT

Belum tersedianya media atau sistem yang pasti dalam memproses penilaian kinerja Kepala Desa mengakibatkan adanya Kepala Desa lain yang merasa kurang puas dalam keputusan yang diambil dan merasa keputusan yang diambil merupakan keputusan sepihak yang diberikan oleh pihak Kantor Kecamatan Babussalam, akhirnya hingga saat ini sudah tidak ada yang memproses penilaian kinerja Kepala Desa lagi.

Dari uraian tersebut maka penelitian ini diangkat dengan judul "Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Penilaian Kinerja Kepala Desa di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara Menggunakan Metode Weighted Sum Model (WSM)". Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sistem berbasis komputer yang dapat mempermudah Kantor Camat Babussalam untuk dapat mengetahui Kepala Desa yang layak dan telah memenuhi kriteria dalam penilaian kinerja Kepala Desa.

Hasil permasalahan tersebut adalah berupa aplikasi Sistem Pendukung Keputusan dengan menggunakan metode Weighted Sum Model (WSM) yang nantinya dapat membantu Kantor Camat Babussalam dalam menentukan penilaian kinerja Kepala Desa dan menghasilkan kesimpulan yang bermanfaat.

Copyright © 201x STMIK Triguna Dharma.
All rights reserved.

Corresponding Author: *First Author

Nama : Saski Adiola

Kampus : STMIK Triguna Dharma

Program Studi : Sistem Informasi

E-Mail : saskiadiola98@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Babussalam merupakan kecamatan yang saat ini menjadi perhatian pemerintah daerah khususnya di Kabupaten Aceh Tenggara. Hal ini terjadi dikarenakan Key Performance Indicator dari setiap ASN (Aparatur Sipil Negara) di daerah ini cukup rendah. Berdasarkan Data BPS tahun 2014 indeks pembangunan manusia di daerah ini di bawah 5% [1]. Berdasarkan data tersebut tentunya perlu adanya upaya yang sistematis dan konsisten untuk menyelesaikan masalah yang ada, untuk itu dibuat sistem untuk menentukan nilai kinerja Kepala Desa.

Desa merupakan salah satu jantung ekonomi Indonesia saat ini. Hal ini terbukti dengan program-program pemerintah yang saat ini menitik beratkan pada pembangunan ekonomi di desa. Agar pembangunan ekonomi di desa Kecamatan Babussalam terus maju, maka dibentuklah Sistem Penilaian Kinerja Kepala Desa. Kepala Desa yang baik dalam mengelola desa merupakan salah satu indikator kemajuan desa.

Pada penelitian sebelumnya terkait dengan penilaian kinerja misalnya mengukur indeks kinerja kepala desa di Kecamatan Pringsewu yang hasilnya dapat menilai indeks kinerja Kepala Desa di Kecamatan Pringsewu dengan menggunakan beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini seperti : mengembangkan sumber pendapatan, pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan masyarakat, pelayanan publik, tingkat pengangguran, dan pendapatan perkapita [2].

Selain itu penelitian lain terkait kinerja Kepala Desa menurut jenjang pendidikan menjelaskan bahwa Kepala Desa dengan tingkat pendidikan, pengalaman, dan wawasan yang memadai memiliki kinerja yang

lebih baik dan mampu menjaga kinerjanya untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat [3]. Berdasarkan penelitian tersebut maka timbul suatu ide untuk membangun sebuah sistem pendukung keputusan dalam menentukan kinerja kepala desa.

Sistem Pendukung Keputusan merupakan bidang ilmu yang dapat di terapkan oleh bidang keilmuan lainnya. Dalam ilmu ini terdapat banyak sekali metode yang dapat digunakan diantaranya metode Weighted Sum Model. Metode Weighted Sum Model merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan metode lainnya di bidang Multi Criteria Decision Making (MCDM).

Metode ini banyak digunakan oleh dunia pendidikan diantaranya adalah untuk menganalisis penyebab rendahnya minat mahasiswa dalam belajar bahasa inggris[4]. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwasanya metode Weighted Sum Model dapat digunakan dalam menganalisis tinggi rendahnya minat belajar bahasa inggris berdasarkan faktor tingkat kesulitan, faktor tingkat pemahaman, faktor lingkungan dan faktor peran dosen.

Pada penelitiannya, metode Weighted Sum Model dapat juga dikombinasikan dengan metode lain yaitu Least Square Method[5]. Penelitian sebelumnya menjelaskan gabungan atau kombinasi metode Weighted Sum Model dengan metode lain dalam pemberian nilai untuk mendukung kelayakan penerbitan buku. Hasilnya didapatkan bahwasanya kedua metode tersebut dapat dijadikan referensi di dalam penentuan buku yang sebaiknya dicetak.

Tidak sampai disitu saja, metode Weighted Sum Model dapat diterapkan dalam bidang kesehatan diantaranya dalam penentuan kelayakan peserta jaminan kesehatan masyarakat[6]. Hasilnya didapatkan metode Weighted Sum Model merupakan salah satu metode dari MCDM yang sangat sederhana penerapannya yang dapat membantu pengambil keputusan menghasilkan suatu keputusan yang terbaik dari beberapa alternatif khususnya dalam kelayakan peserta jaminan kesehatan.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka dilakukan penilaian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN MENENTUKAN PENILAIAN KINERJA KEPALA DESA KECAMATAN BABUSSALAM KABUPATEN ACEH TENGGARA MENGGUNAKAN METODE WEIGHTED SUM MODEL (WSM)”. Penelitian ini mengadopsi metode Weighted Sum Model penilaian kinerja Kepala Desa di Kecamatan Babusalam Kabupaten Aceh Tenggara. Dengan sistem yang dirancang tersebut dapat menjadi sarana bagi pihak kecamatan untuk menghasilkan pelayanan yang maksimal di setiap desanya dengan adanya evaluasi kinerja Kepala Desa.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Penilaian Kinerja

Penilaian Kinerja atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Performance Appraisal* yang didefinisikan sebagai tingkat kesuksesan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama. Dengan kata lain, Penilaian Kinerja ini menilai dan mengevaluasi keterampilan, kemampuan, pencapaian serta pertumbuhan seseorang[7].

2.2 Sistem Pendukung Keputusan

Sistem pendukung keputusan dapat diartikan sebagai suatu sistem komputer untuk mengolah data yang bersumber dari beberapa masalah semi-terstruktur maupun tidak terstruktur yang spesifik menjadi sebuah informasi.

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah perangkat pendukung keputusan yang berbasis komputer termasuk sistem berbasis pengetahuan (manajemen pengetahuan) yang dipakai untuk membantu pengambil keputusan dengan menyajikan informasi dan interpretasinya untuk berbagai alternatif keputusan[8]. Dapat juga dikatakan sebagai sistem komputer yang mengolah data menjadi informasi untuk mengambil keputusan dari masalah semi-terstruktur yang spesifik.

Sistem pendukung keputusan sebagai sistem berbasis perangkat lunak komputer yang terdiri dari 3 unsur yang saling berkorelasi, sistem bahasa (prosedur untuk memberikan komunikasi antara pengguna dan bagian sistem pendukung keputusan lain), sistem pengetahuan (respositori pengetahuan domain masalah yang ada pada sistem pendukung keputusan atau sebagai data atau sebagai prosedur), dan sistem pemrosesan masalah (hubungan antara dua unsur lainnya, terdiri dari beberapa kemampuan memanipulasi masalah umum yang diperlukan untuk pengambilan keputusan[9]).

Berdasarkan pendapat para ahli, maka disimpulkan bahwa sistem pendukung keputusan adalah sistem berbasis komputer yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh suatu manajemen.

Pengambilan keputusan yang melibatkan beberapa kriteria ini disebut dengan multiple criteria decision making. Multiple criteria decision making merupakan bagian dari masalah pengambilan keputusan yang relatif kompleks, dan melibatkan beberapa orang dalam pengambilan keputusan, dengan sejumlah kriteria

yang bermacam-macam dan harus dipertimbangkan, dan beberapa bagian kriteria memiliki nilai bobot tertentu, dengan tujuan untuk menghasilkan solusi yang optimal atas suatu permasalahan [10].

Awal mula Michael S.Cott Morton mengungkapkan konsep Sistem Pendukung Keputusan pada tahun 1970-an oleh dengan sebutan Management Decision System. Sistem ini adalah sistem yang berbasis komputer dan dikhususkan untuk membangun sebuah keputusan dengan menggunakan data dan model tertentu untuk menanggulangi permasalahan yang bersifat tidak terstruktur[11].

2.3 Metode *Weighted Sum Model* (WSM)

Metode *Weighted Sum Model* merupakan metode yang sangat umum, dan banyak digunakan untuk membantu pengambil keputusan dalam mengambil suatu keputusan. WSM merupakan salah satu metode yang paling sederhana dan mudah dipahami penerapannya yang merupakan bagian dalam metode MCDM (Multi-Criteria Decision Making) dalam mengevaluasi nilai pada setiap alternatif[12].

Metode ini banyak dipakai dalam menyelesaikan pengambilan keputusan. Keadaan ini disebabkan karena konsepnya sederhana, mudah untuk dipahami dan komputasinya efisien. Dalam melakukan proses perankingan, metode WSM memiliki tiga tahapan yang harus dilakukan untuk menghitung metode WSM, yaitu [13]:

1. Langkah I : Mengidentifikasi terlebih dahulu dari Kriteria dan Alternatif yang digunakan dalam penyelesaian masalah.
2. Langkah II : Menghitung Nilai WSM-Score. Adapun rumus yang digunakan dalam metode ini yaitu:

$$A_i^{WSM-score} = \sum_{j=1}^n w_j \cdot x_{ij}$$

Dimana :

n = jumlah kriteria

w_j = bobot dari setiap kriteria

x_{ij} = nilai matrik x

3. Langkah III : Melakukan perankingan.

2.4 Flowchart

Flowchart adalah suatu diagram yang menggambarkan susunan logika suatu program. Pada dasarnya, Diagram Alir (Flowchart) adalah alat yang digunakan untuk melakukan perencanaan proses, analisis proses, dan mendokumentasikan proses sebagai standar pedoman program. Selain itu, flowchart juga digunakan untuk mendokumentasikan standar proses yang telah ada dan melakukan analisis terhadap proses sehingga dapat menjadi pedoman dan dapat melakukan peningkatan atau perbaikan proses yang berkesinambungan[14].

2.5 UML (*Unified Modelling Language*)

Unified Modeling Language (UML) adalah bentuk bahasa pemodelan yang ditujukan untuk sistem atau perangkat lunak yang berorientasi objek. UML berfungsi sebagai pembantu para pengembang untuk menggambarkan alur dari sebuah sistem yang akan dibangun. Gambaran mengenai alur system akan terwakili oleh simbol-simbol yang ada di dalam diagram-diagram[15].

3. ANALISA DAN HASIL

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini di antaranya dilakukan tinjauan langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam masalah penilaian kinerja Kepala Desa dan menanyakan apa yang menjadi masalah selama ini. Untuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder dari Kantor Camat Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara berupa hasil wawancara dan juga dokumentasi perusahaan.

Tabel 3.1 Data Dari Perusahaan

No	Nama Kepala Desa	Kedisiplinan (Absensi)	Target Kerja	Prestasi	Jumlah Program Kerja	Etos Kerja
1	Khairudin	2	Tercapai	Lokal	10	Sangat Baik
2	Sapera Antoni	2	Progress	Lokal	7	Sangat Baik
3	Junedi Selian	2	Progress	Lokal	13	Baik
4	Jalaludin	5	Tercapai	Lokal	4	Cukup Baik
5	M. Ramlan	3	Progress	Lokal	14	Cukup Baik
6	Jamidan	3	Progress	Nasional	2	Cukup Baik
7	Jahudin	1	Tidak Tercapai	Lokal	11	Baik
8	Dahmatsyah	6	Progress	Lokal	9	Cukup Baik
9	Mhd. Syah Reza	2	Tercapai	Lokal	5	Cukup Baik
10	T. Armansyah	4	Progress	Nasional	6	Baik

Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan konsep pendekatan eksperimen maka di bawah ini adalah metode penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Metode Penelitian yang dilakukan

Adapun deskripsi data yang akan digunakan bersumber dari PT. Indomarco Prismatama, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Keterangan Kriteria

No	Kode Kriteria	Kriteria	Bobot
1	C1	Kedisiplinan(Kehadiran)	25%
2	C2	Target Kerja	25%
3	C3	Prestasi	25%
4	C4	Jumlah Program Kerja	15%
5	C5	Etos Kerja	10%

Berdasarkan data yang didapat tersebut perlu dilakukan konversi setiap kriteria untuk dapat dilakukan pengolahan kedalam metode WSM. Berikut ini adalah tabel konversi dari kriteria yang digunakan:

Tabel 3.3 Kriteria Kedisiplinan (Absensi)

No	Kedisiplinan (Absensi)	Nilai Alternatif
----	------------------------	------------------

1	0-2/bulan	5
2	3-4/bulan	4
3	5-6/bulan	3

Tabel 3.4 Kriteria Target Kerja

No	Target Kerja	Nilai Alternatif
1	Tercapai	5
2	Progres	4
3	Tidak Tercapai	3

Tabel 3.5 Kriteria Prestasi

No	Prestasi	Nilai Alternatif
1	Nasional	5
2	Lokal	4

Tabel 3.6 Kriteria Jumlah Program Kerja

No	Jumlah Program Kerja	Nilai Alternatif
1	13-15	5
2	10-12	4
3	7-9	3
4	4-6	2
5	1-3	1

Tabel 3.7 Kriteria Etos Kerja

No	Etos Kerja	Nilai Alternatif
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3

Tabel 3.8 Hasil Data Kepala Desa

No	Nama	Kriteria	C1	C2	C3	C4	C5
1	Khairudin	A1	5	5	4	4	5
2	Sapera Antoni	A2	5	4	4	3	5
3	Junedi Selian	A3	5	4	4	5	4
4	Jalaludin	A4	3	5	4	2	3
5	M.Ramlan	A5	4	4	4	5	3
6	Jamidan	A6	4	4	5	1	3
7	Jahudin	A7	5	3	4	4	4
8	Dahmatsyah	A8	3	4	4	3	3
9	Mhd. Syah Reza	A9	5	5	4	2	3
10	T. Armansyah	A10	4	4	5	2	4

Sesuai dengan referensi yang telah dipaparkan, langkah-langkah penyelesaiannya dalam pembahasan perhitungan WSM ini adalah dengan cara akan diambil 10 sampel dari alternatif yang memiliki 5 kriteria penyelesaiannya sebagai berikut:

1. Membuat matriks persamaan

Dari data pada tabel 3.8 diatas, kemudian diubah kedalam matriks persamaan

$$X_{ij} = \begin{pmatrix} 5 & 5 & 4 & 4 & 5 \\ 5 & 4 & 4 & 3 & 5 \\ 5 & 4 & 4 & 5 & 4 \\ 3 & 5 & 4 & 2 & 3 \\ 4 & 4 & 4 & 5 & 3 \\ 4 & 4 & 5 & 1 & 3 \\ 5 & 3 & 4 & 4 & 4 \\ 3 & 4 & 4 & 3 & 3 \\ 5 & 5 & 4 & 2 & 3 \\ 4 & 4 & 5 & 2 & 4 \end{pmatrix}$$

Untuk bobot sebagai berikut:

$$w = [0,25 \quad 0,25 \quad 0,25 \quad 0,15 \quad 0,1]$$

2. Menghitung Nilai WSM-Score

Adapun rumus yang digunakan dalam metode ini yaitu:

$$A_i^{WSM-score} = \sum_{j=1}^n w_j x_{ij}$$

Keterangan :

n = jumlah kriteria

w_j = bobot dari setiap kriteria

x_{ij} = nilai matrik x

a. Menghitung Nilai WSM Score dari masing-masing alternative

Nilai WSM-Score A1 (Alternatif 1)

$$= (0,25*5) + (0,25*5) + (0,25*4) + (0,15*4) + (0,1*5) \\ = 4,6$$

Nilai WSM-Score A2 (Alternatif 2)

$$= (0,25*5) + (0,25*4) + (0,25*4) + (0,15*3) + (0,1*5) \\ = 4,2$$

Nilai WSM-Score A3 (Alternatif 3)

$$= (0,25*5) + (0,25*4) + (0,25*4) + (0,15*5) + (0,1*4) \\ = 4,4$$

Nilai WSM-Score A4 (Alternatif 4)

$$= (0,25*3) + (0,25*5) + (0,25*4) + (0,15*2) + (0,1*3) \\ = 3,6$$

Nilai WSM-Score A5 (Alternatif 5)

$$= (0,25*4) + (0,25*4) + (0,25*4) + (0,15*5) + (0,1*3) \\ = 4,05$$

Nilai WSM-Score A6 (Alternatif 6)

$$= (0,25*4) + (0,25*4) + (0,25*5) + (0,15*1) + (0,1*3) \\ = 3,7$$

Nilai WSM-Score A7 (Alternatif 7)

$$= (0,25*5) + (0,25*3) + (0,25*4) + (0,15*4) + (0,1*4) \\ = 4$$

Nilai WSM-Score A8 (Alternatif 8)

$$= (0,25*3) + (0,25*4) + (0,25*4) + (0,15*3) + (0,1*3) \\ = 3,5$$

Nilai WSM-Score A9 (Alternatif 9)

$$= (0,25*5) + (0,25*5) + (0,25*4) + (0,15*2) + (0,1*3) \\ = 4,1$$

Nilai WSM-Score A10 (Alternatif 10)

$$= (0,25*4) + (0,25*4) + (0,25*5) + (0,15*2) + (0,1*4) \\ = 3,95$$

Tabel 3.10 Hasil Perangkingan Metode *Weighted Sum Model*

No	Kode Alternatif	Nama Kepala Desa	Nilai Bobot Preferensi (Vi)	Keterangan
1	A1	Khairudin	4,6	Rangking 1
2	A2	Sapera Antoni	4,2	Rangking 3
3	A3	Junedi Selian	4,4	Rangking 2
4	A4	Jalaludin	3,6	Rangking 9
5	A5	M.Ramlan	4,05	Rangking 5
6	A6	Jamidan	3,7	Rangking 8
7	A7	Jahudin	4	Rangking 6
8	A8	Dahmatsyah	3,5	Rangking 10
9	A9	Mhd. Syah Reza	4,1	Rangking 4
10	A10	T. Armansyah	3,95	Rangking 7

Maka berdasarkan hasil perhitungan diatas disimpulkan: $A1 > A3 > A2 > A9 > A5 > A7 > A10 > A6 > A4 > A8$ sehingga dapat diputuskan bahwa penilai kinerja Kepala Desa terbaik yaitu kode alternatif (A1) dengan nama Khairudin merupakan Kepala Desa dari Desa Lawe Rutung dengan nilai bobot preferensi 4,6.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan implementasi program dan pengujian yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode Weighted Sum Model (WSM) ternyata cocok diterapkan dalam penilaian kinerja Kepala Desa.
2. Sistem Pendukung Keputusan ini dapat membantu mempermudah dan mempercepat kerja admin dalam menyajikan informasi kepada pimpinan Kantor Camat Babussalam.
3. Sistem Pendukung Keputusan dalam penilaian kinerja Kepala Desa cocok diterapkan dengan menggunakan Microsoft Visual Studio 2008, Microsoft Acces 2007, dan Crystal Report 8.5.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul "Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Kepala Desa di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara Menggunakan Metode Weighted Sum Model (WSM)" dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Komputer pada Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Triguna Dharma Medan. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah dan Ibu yang telah melahirkan, membesarkan, membimbing, mendidik dan mendoakan serta senantiasa mendukung baik secara moril maupun materil. Pada kesempatan ini, tak lupa juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung di dalam penyelesaian Skripsi ini, terutama kepada Bapak Rudi Gunawan, SE.,M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer (STMIK) Triguna Dharma. Bapak Dr. Zulfian Azmi, ST., M.Kom. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STMIK Triguna Dharma. Bapak Marsono, S.Kom, M.Kom. selaku Ketua Program Studi Sistem Informasi STMIK Triguna Dharma. Bapak Saniman, ST., M.Kom. selaku Dosen Pembimbing I Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian Skripsi ini. Bapak Yopi Hendro Syahputra, ST., M.Kom. selaku Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian Skripsi ini. Seluruh Dosen Bapak/Ibu, Yayasan, Staff dan pegawai STMIK Triguna Dharma, terima kasih membimbing pengajaran yang telah diberikan selama melaksanakan perkuliahan di STMIK Triguna Dharma Medan. Bapak Ilham Eka Putra, S.STP. selaku Sekretaris Kantor Camat Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Manusia 2014 : Metode Baru," 2015.
- [2] A. Rahmawati and Y. Astuti, "Mengukur Indeks Kinerja Kepala Desa," vol. 2, no. 1, pp. 28–34, 2018.
- [3] M. K. Gresik, "Kinerja kepala desa menurut jenjang pendidikan," vol. 2, 2013.
- [4] F. Parhusip, D. Hartama, and Z. M. Nasution, "Penerapan Metode Wsm Pada Faktor Penyebab Rendahnya Minat Mahasiswa Dalam Belajar Bahasa Inggris," KOMIK (Konferensi Nas. Teknol. Inf. dan Komputer), vol. 2,

- no. 1, pp. 238–241, 2018.
- [5] K. Dewi, “IMPLEMENTASI WEIGHTED SUM MODEL DAN LEAST SQUARE METHOD DALAM PEMBERIAN NILAI DUKUNG KELAYAKAN PENERBITAN BUKU STUDI KASUS : PENERBIT ANDI.”
- [6] S. D. Nasution, A. P. Utama, D. Tetap, U. Pembangunan, and P. Budi, “PENERAPAN WEIGHTED SUM MODEL (WSM) DALAM PENENTUAN PESERTA JAMINAN,” no. 1, pp. 40–47, 2017.
- [7] T.-J. BD, “Analisis Faktor Gaya Kepemimpinan Dan Faktor Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Organisasi Yang Telah,” *Standarisasi*, vol. 9, no. 3, pp. 106–115, 2007.
- [8] A. S. Amin and M. A. Ramdhani, “Konfigurasi Model Untuk Sistem Pendukung Keputusan,” *Maj. Ilm. Ekon. Komput.*, vol. 0, no. 0, pp. 11–19, 2013.
- [9] S. A. Nurhayati, “Analisis dan perancangan sistem pendukung keputusan kenaikan jabatan struktural pada kantor inspektorat kota jambi,” *Anal. Dan Peranc. Sist. Pendukung Keputusan Kenaikan Jab. Strukt. Pada Kant. Inspektorat Kota Jambi*, vol. 3, no. 3, pp. 1176–1188, 2018.
- [10] D. M. Aristiyani, “SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN SELEKSI NASABAH PEMINJAM DANA DI BANK MANDIRI CABANG PRINGSEWU DENGAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHT (SAW),” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2015.
- [11] E. L. Ruskan, A. Ibrahim, and D. C. Hartini, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Hotel Di Kota Palembang Dengan Metode Simple Additive Weighting (Saw),” *J. Sist. Inf.*, vol. 5, no. 1, pp. 546–565, 2013.
- [12] M. Mesran, S. Suginan, S. D. Nasution, and A. P. U. Siahaan, “Penerapan Weighted Sum Model (WSM) Dalam Penentuan Peserta Jaminan Kesehatan Masyarakat,” *Jurasik (Jurnal Ris. Sist. Inf. dan Tek. Inform.)*, vol. 2, no. 1, p. 40, 2017.
- [13] “Sistem Pendukung Keputusan,” pp. 3–6.
- [14] A. Widayanto, S. Informasi, T. Komputer, and T. Informatika, “Rancang bangun aplikasi kategori bahasa untuk tuna wicara berbasis android 1),” vol. 5, no. 2, 2017.
- [15] D. P. S. Hum, B. Agus, and S. S. Iip, “Sistem operasi android,” 2017.

BIBLIOGRAFI PENULIS

	Saskiadiola , Perempuan kelahiran Kutacane 30 September 1998, anak kedua dari empat bersaudara ini merupakan mahasiswi STMIK Triguna Dharma yang sedang dalam proses menyelesaikan skripsi.
	Saniman, ST., M.Kom , Beliau merupakan dosen tetap STMIK Triguna Dharma Medan dan aktif sebagai pengajar pada bidang ilmu Sistem Informasi.
	Yopi Hendro Syahputra, ST., M.Kom , Beliau merupakan dosen tetap STMIK Triguna Dharma Medan dan aktif sebagai pengajar pada bidang ilmu Sistem Informasi.